

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹ Penelitian ini dilaksanakan di MAN 3 Banjar dan SMAN 5 Banjarmasin dengan melibatkan siswa sebagai responden utama.

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kausal-komparatif (*causal-comparative research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan cara menelusuri kembali ke belakang (*ex post facto*) untuk mencari faktor penyebab dari suatu akibat yang telah terjadi. Penelitian kausal-komparatif dilakukan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain, di mana variabel bebas telah terjadi secara alami dan tidak dapat dimanipulasi oleh peneliti.

¹ Uswatun Khasanah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Penerapannya* (Surakarta: Tahta Media Group, 2023), 8.

Penelitian kausal-komparatif dipilih dalam penelitian ini dengan pertimbangan sebagai berikut:

1) Variabel bebas (tipe sekolah: MAN 3 Banjar dan SMAN 5 Banjarmasin) telah terbentuk secara alami dan tidak dapat dimanipulasi oleh peneliti. Siswa telah terdaftar dan belajar di sekolah masing-masing sebelum penelitian dilakukan.

2) Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan perbedaan tingkat kreativitas antara dua kelompok yang berbeda secara alami, yaitu siswa MAN 3 Banjar dan siswa SMAN 5 Banjarmasin.

3) Penelitian ini bersifat non-eksperimental, artinya tidak ada perlakuan (*treatment*) yang diberikan oleh peneliti kepada subjek penelitian.

4) Penelitian ini berusaha mengidentifikasi pengaruh tipe sekolah sebagai variabel penyebab terhadap kreativitas siswa sebagai variabel akibat.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif sebagai landasan metodologisnya. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan penelitian yang hendak mengukur sekaligus mengkaji keterkaitan antar variabel secara empiris dan terukur, dengan mengandalkan data berupa angka serta prosedur analisis statistik. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono, penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan ilmiah yang bertolak dari paradigma

positivisme, di mana realitas dipandang dapat diukur secara objektif. Metode ini diterapkan pada sekelompok subjek atau populasi tertentu dengan menggunakan instrumen baku sebagai alat pengumpul data. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui prosedur statistik guna menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.²

Pendekatan ini sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengetahui pengaruh variabel bebas (tipe sekolah) terhadap variabel terikat (kreativitas siswa) secara terukur dan dapat digeneralisasikan. Selain itu, pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk melakukan pengujian hipotesis secara statistik guna membuktikan ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara tingkat kreativitas siswa di MAN 3 Banjar dan SMAN 5 Banjarmasin.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain komparatif kausal (*causal-comparative design*). Desain ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan cara menelusuri kembali ke belakang untuk mencari faktor penyebab dari suatu akibat yang sudah terjadi. Creswell mendefinisikan penelitian komparatif kausal sebagai penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat dengan membandingkan

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 8.

dua kelompok atau lebih, di mana variabel independennya sudah terjadi dan tidak dapat dimanipulasi oleh peneliti.³

C. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua sekolah, yaitu:

a. MAN 3 Banjar

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banjar, yang beralamat di Jl. A. Yani KM. 15.200, Kelurahan Gambut, Kecamatan Gambut, Kabupaten Martapura. Madrasah ini merupakan lembaga pendidikan yang berada dalam pengelolaan Kementerian Agama Republik Indonesia. Kurikulum yang diterapkan di dalamnya memadukan secara harmonis antara materi pendidikan umum dan pengajaran keagamaan Islam.

b. SMAN 5 Banjarmasin

Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Banjarmasin beralamat di Jl. Sultan Adam Komplek Kamboja RT. 29 No. 63, Kelurahan Surgi Mufti, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Sekolah ini berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan dan menerapkan kurikulum pendidikan nasional.

Pemilihan kedua lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa keduanya merupakan lembaga pendidikan menengah yang memiliki tipe sekolah berbeda, yaitu madrasah di bawah Kementerian Agama dan sekolah menengah umum di bawah Kementerian

³ Creswell, J. W, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014), 9.

Pendidikan dan Kebudayaan. Selain itu, kedua sekolah memiliki karakteristik yang berbeda dalam hal kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya sekolah yang mempengaruhi pengembangan kreativitas siswa. Perbedaan jumlah siswa, latar belakang sosial, serta karakteristik lingkungan sekolah diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana tipe sekolah berpengaruh terhadap tingkat kreativitas siswa.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan selama 4 bulan yakni dari tanggal 15 April 2026 sampai dengan 5 Juli 2026.

3. Jadwal Penelitian

Secara terperinci kegiatan penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan 1			Bulan 2				Bulan 3				Bulan 4		
		Minggu Ke			Minggu Ke				Minggu Ke				Minggu Ke		
		2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1.	Pendahuluan	√	√	√											
2.	Persiapan				√	√									
3.	Pelaksanaan						√	√	√						
4.	Penyusunan Laporan									√	√	√	√	√	√

D. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono, populasi dapat dipahami sebagai keseluruhan wilayah generalisasi yang di dalamnya terdapat objek atau subjek penelitian dengan

jumlah dan ciri-ciri tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dari wilayah inilah data dikumpulkan dan kesimpulan akhir penelitian akan ditarik.⁴ Populasi sasaran dalam penelitian ini dari MAN 3 Banjar berjumlah 376 siswa⁵ dan populasi target SMAN 5 Banjarmasin berjumlah 1.158 siswa.⁶

Sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan pendekatan *convenience sampling*. *Non probability sampling*, menurut Sugiyono adalah teknik yang tidak memberikan kesempatan yang sama kepada setiap elemen dalam populasi untuk terpilih sebagai sampel.⁷ Sedangkan penarikan sampel menggunakan *convenience sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kemudahan akses peneliti terhadap partisipan yang tersedia.

Untuk mengetahui ukuran sampel yang didapat, maka peneliti menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Hasil analisis ada di bawah ini:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Tingkat Kesalahan (10% = 0,1)

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

⁵ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, “Data Satuan Pendidikan: MAN 3 Banjar’, Pencarian Satuan Pendidikan,” Pencarian Satuan Pendidikan, 2026, <https://referensi.data.kemendikdasmen.go.id/snpmb/site/sekolah?npsn=30315526>.

⁶ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, “Data Satuan Pendidikan: SMAN 5 Banjarmasin’, Pencarian Satuan Pendidikan,” Pencarian Satuan Pendidikan, 2026, 5, <https://referensi.data.kemendikdasmen.go.id/snpmb/site/sekolah?npsn=30304271>.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

1. Perhitungan Sampel MAN 3 Banjar

Diketahui:

a. Jumlah siswa MAN 3 Banjar (N_1) = 376 siswa

b. Tingkat kesalahan (e) = 10% = 0,1

$$n_1 = \frac{N_1}{1 + N_1 \cdot e^2}$$

$$n_1 = \frac{376}{1 + 376 \times (0,1)^2}$$

$$n_1 = \frac{376}{1 + 376 \times 0,01}$$

$$n_1 = \frac{376}{1 + 3,76}$$

$$n_1 = \frac{376}{4,76}$$

$n_1 = 78,99$ (Jadi, sampel MAN 3 Banjar = 79 siswa)

2. Perhitungan Sampel SMAN 5 Banjarmasin

a. Jumlah siswa SMAN 5 Banjarmasin (N_2) = 1.158 siswa

b. Tingkat kesalahan (e) = 10% = 0,1

$$n_2 = \frac{N_2}{1 + N_2 \cdot e^2}$$

$$n_2 = \frac{1158}{1 + 1158 \times (0,1)^2}$$

$$n_2 = \frac{1158}{1 + 11,58}$$

$$1 + 1158 \times 0,01$$

$$n_2 = \frac{1158}{1 + 11,58}$$

$$n_2 = \frac{1158}{12,58}$$

$n_2 = 92,05$ (Jadi, sampel SMAN 5 Banjarmasin = 92 siswa)

3. Perhitungan Total Sampel

$$N \text{ total} = 79 + 92 = 171$$

Dari data di atas didapatkan besar sampel minimal adalah 171 responden. Adapun dalam penelitian ini terdapat penambahan 8%. Sehingga jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah 186 responden.

E. Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data

Data merupakan kumpulan fakta, nilai numerik, ataupun keterangan yang dapat diukur, diproses secara kuantitatif, maupun dideskripsikan secara kualitatif. Informasi ini pada umumnya dimanfaatkan sebagai bahan baku dalam proses analisis maupun sebagai landasan dalam pengambilan keputusan.

Dalam konteks yang lebih luas, data tidak hanya dipahami sebagai angka atau fakta mentah, tetapi juga sebagai segala bentuk simbol, kata-kata, atau citra yang diperoleh melalui proses pengamatan atau pencarian dari sumber-sumber tertentu. Data dapat berasal dari berbagai sumber dan hadir dalam dua bentuk utama, yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka

(hasil penghitungan atau pengukuran) dan data kualitatif yang berbentuk kategori atau pernyataan . Proses pengolahan data inilah yang kemudian mengubahnya menjadi informasi yang bermakna, di mana informasi didefinisikan sebagai data yang telah diolah menjadi bentuk yang lebih berguna bagi penerimanya dan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan yang tepat. Amalia Adininggar Widyasanti, menyatakan bahwa data yang valid, akurat, dan mutakhir menjadi fondasi utama bagi setiap kebijakan publik, dan kebijakan yang dihasilkan dengan pendekatan berbasis data (*evidence-based policy*) diharapkan lebih tepat sasaran serta mampu menjawab kebutuhan masyarakat secara nyata.

a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumber asal, seperti survei atau eksperimen mandiri, dengan memperhatikan proses persiapan, pengukuran, dan penginputan data. Dalam penelitian ini, data utama diperoleh melalui angket online yang disusun menggunakan aplikasi *Google Form*. Proses distribusi angket dilakukan melalui pesan *WhatsApp* yang ditujukan kepada siswa yang relevan dengan masalah yang diangkat oleh penulis.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan jenis informasi yang tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, melainkan diperoleh dari sumber-sumber yang telah tersedia sebelumnya, seperti dokumen laporan, publikasi ilmiah, atau basis data institusional. Karakteristik data ini adalah umumnya

telah melalui tahap pengolahan awal sehingga siap untuk dianalisis lebih lanjut. Meskipun demikian, peneliti tetap perlu mencermati beberapa aspek krusial, antara lain jenis skala pengukuran yang digunakan, karakteristik populasi yang menjadi subjek data, serta metode pengambilan sampel yang diterapkan, guna memastikan kesesuaiannya dengan tujuan penelitian. Data penunjang pada penelitian ini berupa gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari:

- (a) Identitas responden
- (b) Kondisi dan fasilitas sekolah
- (c) Kebijakan sekolah terkait kreativitas

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari responden siswa, di mana para siswa tersebut berperan sebagai subjek utama yang memberikan informasi langsung terkait dengan variabel-variabel yang diteliti. Dalam konteks penelitian, responden adalah individu yang dijadikan sebagai sumber data dan bersedia memberikan respons terhadap instrumen penelitian yang diberikan, baik dalam bentuk angket/kuesioner. Pemilihan siswa sebagai responden didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka merupakan pihak yang paling relevan dan kompeten untuk memberikan data mengenai variabel yang diukur, dalam hal ini kreativitas siswa serta pengaruh tipe sekolah terhadap kreativitas tersebut. Data yang diperoleh dari responden siswa ini menjadi sumber data primer yang sangat penting, karena data tersebut diperoleh secara

langsung dari subjek penelitian tanpa perantara pihak lain, sehingga diharapkan dapat mencerminkan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan. Dengan demikian, kualitas dan keakuratan data sangat bergantung pada kesungguhan dan kejujuran responden dalam memberikan jawaban, yang selanjutnya akan diolah dan dianalisis untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner menurut Sujarweni merupakan suatu instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada para responden untuk mereka jawab.⁸ Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dilakukan melalui Google Form. Secara daring, responden memperoleh akses kuesioner melalui pengiriman via aplikasi pesan instan seperti WhatsApp. Selain itu, guna memperluas jangkauan responden, peneliti juga mendorong para partisipan untuk meneruskan kuesioner kepada rekan-rekan mereka.. Untuk mengukur pengaruh tipe sekolah terhadap kreativitas siswa bidang non-akademik di MAN 3 Banjar dan SMAN 5 Banjarmasin, alternatif menggunakan Skala Likert satu sampai empat yaitu: 1) Sangat tidak setuju 2) Tidak Setuju 3) Netral 4) Setuju 5) Sangat Setuju.

⁸ Wiratna Surjarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), 93.

G. Instrumen Penelitian

Sugiyono mendefinisikan instrumen penelitian sebagai sarana yang berfungsi untuk mengukur berbagai fenomena, baik yang bersifat alamiah maupun sosial, yang menjadi fokus pengamatan dalam suatu studi. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama. Kuesioner sendiri merupakan metode pengumpulan data dengan cara menyodorkan serangkaian pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk tertulis yang harus diisi oleh para responden.⁹ Instrumen pada penelitian ini adalah angket. Angket terdiri dari dua bagian. Bagian pertama berisi pertanyaan tentang identitas siswa, tipe sekolah dan kreativitas siswa. Pengukuran kreativitas siswa (4 item) diadaptasi dari Utami Munandar.

Item pengukuran kreativitas siswa adalah sebagai berikut.

Variabel	Teori	Indikator	Nomor Item
Kreativitas Non-Akademik (Y)	Utami Munandar (2009) ¹⁰	<i>Fluency</i>	FC-1, FC-2, FC-3, FC-4
		<i>Flexibility</i>	FX-1, FX-2, FX-3, FX-4
		<i>Originality</i>	OR-1, OR-2, OR-3, OR-4
		<i>Elaboration</i>	EL-1, EL-2, EL-3, EL-4

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

¹⁰ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*.

Angket terdiri dari 16 pertanyaan dan terbagi menjadi dua bagian. Bagian pertama berisi pernyataan karakter dan data siswa berupa nama, kelas, lulusan dan ekstrakurikuler yang diikuti. Bagian kedua berisi 16 item yang terdiri dari pengukuran kreativitas siswa bidang non-akademik.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) yang dioperasikan melalui perangkat lunak SmartPLS. PLS-SEM dipilih sebagai metode analisis karena memiliki fleksibilitas tinggi, tidak mensyaratkan asumsi distribusi data normal, serta dapat digunakan pada ukuran sampel yang relatif kecil . Metode ini memungkinkan peneliti untuk menguji secara simultan hubungan antar variabel laten yang tidak dapat diukur secara langsung melalui indikator-indikator yang teramati . SmartPLS merupakan salah satu perangkat lunak paling komprehensif dan mutakhir dalam bidang PLS-SEM yang banyak digunakan oleh peneliti di berbagai disiplin ilmu .

1. Tahapan Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui prosedur sistematis yang mencakup beberapa tahapan sebagai berikut.

a. Persiapan Data

Data hasil kuesioner yang telah terkumpul terlebih dahulu direkap dan diorganisasikan menggunakan Microsoft Excel 2021. Data disusun dalam format CSV (*Comma Separated Values*) atau MS-DOS CSV agar kompatibel untuk diimpor ke dalam aplikasi SmartPLS . Penyusunan data

di Excel meliputi pengkodean setiap indikator dari masing-masing variabel penelitian ke dalam kolom terpisah, dengan setiap baris mewakili satu responden. Format ini memungkinkan SmartPLS membaca data dengan tepat untuk keperluan analisis selanjutnya. Excel 2021 juga digunakan sebagai alat bantu untuk perhitungan statistik deskriptif awal sebelum dilakukan analisis lanjutan dengan SmartPLS.

b. Spesifikasi Model

Pada tahap ini, model penelitian digambarkan dalam bentuk diagram jalur (*path model*) menggunakan fitur *New Path Model* pada SmartPLS. Model terdiri dari dua komponen utama, yaitu model pengukuran (*outer model*) yang menggambarkan hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikatornya, dan model struktural (*inner model*) yang menggambarkan hubungan antar variabel laten. Dalam penelitian ini, keempat variabel laten (Eksplorasi, Fleksibilitas, Fluensi, dan Originalitas) dimodelkan sebagai konstruk reflektif, di mana arah panah berasal dari variabel laten menuju indikator, yang berarti indikator merupakan manifestasi atau efek dari konstruk yang diukurnya.

c. Estimasi Model dengan PLS Algorithm

Setelah model dispesifikasikan, dilakukan estimasi parameter menggunakan algoritma PLS. Prosedur ini dilakukan dengan mengaktifkan fitur *Calculate > PLS Algorithm* pada SmartPLS. Dalam proses ini, software akan menghitung berbagai nilai penting termasuk *outer loading* setiap indikator, koefisien jalur antar variabel laten, serta

nilai *R-square* untuk variabel endogen . Skema pembobotan yang digunakan adalah *factor weighting scheme* dengan jumlah iterasi maksimum 300 dan kriteria berhenti 10^{-7} .

d. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Terdapat tiga kriteria utama yang dievaluasi:

1) *Convergent Validity*

Dinilai berdasarkan nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE). Suatu indikator dinyatakan valid jika memiliki nilai *outer loading* > 0,70, dan suatu konstruk dikatakan memiliki validitas konvergen yang baik jika nilai AVE > 0,50 .

2) *Discriminant Validity* (Validitas Diskriminan)

Diuji menggunakan kriteria Fornell-Larcker dengan membandingkan akar kuadrat AVE setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk, serta melalui penilaian cross-loadings indikator.

3) Reliability (Reliabilitas)

Diukur menggunakan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (ρ_c), dengan nilai yang direkomendasikan > 0,70 untuk menyatakan bahwa konstruk reliabel .

e. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural bertujuan untuk menilai hubungan antar variabel laten dan kemampuan prediksi model. Beberapa kriteria yang

dievaluasi meliputi:

- 1) *Koefisien* Determinasi (R^2), mengukur sejauh mana variabel eksogen mampu menjelaskan variasi pada variabel endogen. Nilai R^2 yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan prediksi model yang lebih baik.
- 2) Uji Signifikansi Koefisien Jalur: Dilakukan melalui prosedur bootstrapping untuk memperoleh nilai t-statistik dan p-value dari setiap hubungan antar konstruk . Pengujian ini memungkinkan peneliti untuk menentukan apakah pengaruh antar variabel signifikan secara statistik atau tidak.

f. Analisis Perbandingan Kelompok

Untuk membandingkan tingkat kreativitas antara MAN 3 Banjar dan SMAN 5 Banjarmasin, dilakukan beberapa tahapan analisis. Tahapan ini mencakup serangkaian prosedur statistik yang terencana dan sistematis. Setiap tahapan dirancang untuk mengolah data yang telah dikumpulkan dari responden siswa. Hasil dari analisis ini kemudian digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.:

- 1) Uji MICOM (Measurement Invariance of Composite Models): Prosedur ini dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen kreativitas diukur secara setara di kedua kelompok. Uji MICOM terdiri dari tiga langkah, yaitu (1) uji konfigurasi invariansi, (2) uji komposisi invariansi, dan (3) uji kesetaraan mean dan variance .

Invariansi pengukuran harus terpenuhi sebelum dilakukannya perbandingan antar kelompok.

- 2) Multigroup Analysis (MGA): Setelah invariansi terpenuhi, dilakukan MGA untuk menguji perbedaan koefisien jalur antar kedua kelompok. Analisis ini menggunakan prosedur bootstrapping dengan 5.000 sub-sampel dan tingkat signifikansi 5% untuk memperoleh nilai p-value dari perbedaan antar kelompok. Jika nilai p-value $> 0,05$, maka dinyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antar kelompok.